

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Pembangunan Manusia**

Menurut Todaro (2012) modal manusia didefinisikan sebagai investasi yang produktif pada seseorang yang mencakup keterampilan, kemampuan dan kesehatan yang dihasilkan dari adanya pengeluaran untuk pendidikan, program pelatihan kerja dan perawatan kesehatan. Menurut Amartya Sen dalam Kuncoro (2006) dalam konteks pembangunan manusia, Sen melihat kapabilitas sebagai kemampuan untuk menggapai dan mewujudkan sesuatu yang dianggap memiliki nilai, paham akan apa yang bisa dilakukan maupun tidak bisa dilakukan.

Badan Pusat Statistik (2022) Indeks pembangunan manusia merupakan alat untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang berbasis pada komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dibangun dengan tiga pendekatan dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan standar hidup yang layak. Dimensi kesehatan diukur dengan angka harapan hidup waktu lahir. Sedangkan untuk dimensi pengetahuan diukur dengan gabungan dari indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dimensi standar hidup yang layak diukur dengan indikator kemampuan daya beli masyarakat.

### 2.1.1 Komponen Indeks Pembangunan Manusia

#### 1. Angka Harapan Hidup

Dimensi umur panjang dan hidup sehat digunakan sebagai indikator untuk menghitung angka harapan hidup. Hal ini dikarenakan angka harapan hidup berkaitan langsung dengan pemenuhan nutrisi yang cukup dan kesehatan yang terjaga. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan rata-rata dari perkiraan lamanya waktu atau tahun yang dijalani oleh seseorang selama hidup. Standar nilai AHH dilakukan dengan dikonversi menjadi indeks harapan hidup yang dihitung atas dasar nilai minimum yaitu 20 tahun dan nilai maksimum yaitu 85 tahun yang telah sesuai dengan standar UNDP.

#### 2. Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah

Dimensi pengetahuan direpresentasikan oleh rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dua indikator tersebut mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengakses pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah stok modal manusia yang dimiliki suatu wilayah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah dihitung berdasarkan penduduk yang telah berusia 25 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal. Perhitungan tersebut telah sesuai dengan standar yang digunakan UNDP. Harapan lama sekolah menggambarkan kesempatan yang dipunyai masyarakat untuk dapat menempuh pendidikan formal. Harapan lama sekolah ini merupakan

lamanya sekolah yang diharapkan dapat dirasakan oleh anak berumur 7 tahun ke atas sesuai dengan standar dari UNDP.

### 3. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Dimensi standar hidup yang layak direpresentasikan oleh pendapatan nasional bruto (PNB) sesuai dengan standar dari UNDP. Data tersebut tidak tersedia untuk tingkat daerah, sehingga menggunakan indikator pengeluaran per kapita. Untuk pengeluaran perkapita ini diukur berdasarkan nilai pengeluaran per kapita dan kemampuan daya beli masyarakat.

## 2.2 Konsep Upah

Menurut Undang-Undang ayat 30 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa upah merupakan hak dari pekerja atau buruh yang diterima berupa uang sebagai imbalan dari pemberi kerja atau pengusaha kepada pekerja yang dibayar dan ditetapkan melalui kesepakatan dan perjanjian kerja atau menurut perundang – undangan yang termasuk tunjangan untuk pekerja beserta keluarganya karena sudah atau akan melakukan suatu pekerjaan ataupun jasa.

Setiap pekerja/buruh berhak untuk mendapatkan penghasilan yang dapat memenuhi kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pemerintah menetapkan kebijakan mengenai pengupahan yang akan melindungi pekerja/buruh untuk mewujudkan penghasilan yang dapat memenuhi kehidupan yang layak. Kebijakan pengupahan yang dimaksud yaitu :

- a. Upah minimum
- b. Upah bekerja lembur
- c. Upah tidak masuk kerja karena terdapat halangan
- d. Upah tidak masuk kerja karena melakukam kegiatan lain di luar pekerjaan
- e. Upah karena menjalankan hak waktu untuk istirahat kerja
- f. Bentuk dan cara pembayaran upah
- g. Denda dan pemotongan upah
- h. Hal yang diperhitungkan dengan upah
- i. Struktur dan skala pengupahan yang proporsional
- j. Upah untuk pembayaran pesangon
- k. Upah untuk perhitungan pajak penghasilan

Pemerintah menetapkan upah minimum atas dasar untuk kebutuhan hidup yang lebih layak dengan memperhatikan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi. Upah minimum terdiri dari upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota dan upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota. Upah minimum ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi. Pengaturan mengenai pengupahan yang telah ditetapkan atas dasar kesepakatan bersama pihak pengusaha dan pekerja/buruh tidak boleh lebih rendah dari ketentuan upah yang telah ditetapkan perundang-undangan yang berlaku.

### 2.2.1 Upah Efisiensi

Teori-teori ini berpendapat bahwa upah yang lebih tinggi akan mendorong pekerja untuk lebih produktif. Terdapat empat teori milik Mankiw yang menjelaskan mengapa perusahaan memilih untuk membayar upah yang lebih tinggi kepada pekerja. Empat teori tersebut adalah sebagai berikut (Mankiw, 2016) :

#### 1. Kesehatan Pekerja

Upah akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi. Tingkat kesehatan yang buruk akan menghambat pekerjaan sehingga perusahaan menjadi tidak bisa produktif. Dengan tingkat kesehatan yang baik maka para karyawan dapat bekerja dengan baik pula. Sehingga perusahaan lebih memilih untuk memberikan upah yang lebih tinggi. Hal ini untuk mendorong setiap pekerja yang menerima upah lebih banyak maka dapat pula memenuhi kebutuhan makanan dengan gizi yang lebih baik, sehingga pekerja menjadi lebih sehat dan dapat bekerja lebih produktif. Tingkat kesehatan yang buruk akan menghambat pekerjaan sehingga perusahaan menjadi tidak bisa produktif. Dengan tingkat kesehatan yang baik maka para karyawan dapat bekerja dengan baik pula

#### 2. Perputaran Pekerja

Teori upah yang kedua menjelaskan adanya hubungan antara upah dan perputaran tenaga kerja. Teori ini menyatakan bahwa upah yang semakin besar akan membuat para pekerja tetap akan bekerja di perusahaan tersebut dan tidak akan memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan tersebut. Dengan

begitu perusahaan dapat memastikan bahwa tidak akan ada pekerja yang memutuskan berhenti, yang selanjutnya perusahaan tidak perlu membuang waktu serta biaya yang akan dihabiskan untuk merekrut dan memberikan pelatihan untuk pekerja yang baru.

### 3. Kualitas Pekerja

Teori upah efisiensi ketiga memberitahu bahwa kualitas rata-rata pekerja tergantung dari upah yang dibayarkan kepada pekerja. Ketika suatu perusahaan memilih untuk mengurangi upah, maka pekerja yang berkualitas akan memilih perusahaan lain untuk tempat bekerja. Dapat disimpulkan bahwa dengan membayar upah yang tinggi maka perusahaan dapat meningkatkan kualitas rata-rata tenaga kerja dengan begitu produktivitas akan meningkat pula.

### 4. Kerja Keras Pekerja

Teori upah yang terakhir ini menjelaskan keterkaitan antara upah dan usaha keras pekerja. Awal mula teori ini ada karena perusahaan tidak dapat sepenuhnya memantau langsung upaya karyawan. Para karyawan memiliki pilihan berkaitan dengan seberapa keras mereka harus bekerja dan lalai terhadap tugasnya. Untuk menghindari hal tersebut perusahaan memberikan upah yang lebih tinggi. Upah yang lebih tinggi akan mendorong terhadap meningkatnya usaha dari pekerja. Teori ini menjelaskan bahwa dengan membayar upah yang lebih tinggi, perusahaan mendorong karyawannya untuk tidak melalaikan pekerjaannya, dengan begitu akan meningkatkan produktivitas para pekerja. Empat teori mengenai upah efisiensi memiliki perbedaan masing-masing, akan tetapi empat

teori ini membahas topik yang sama yaitu bahwa perusahaan akan memilih untuk membayar upah yang lebih tinggi agar perusahaan dapat beroperasi lebih efisien.

### **2.3 Teori Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) kemiskinan dilihat sebagai keadaan tidak mampu dari sisi ekonomi. Keadaan tidak mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar berupa makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk yang masuk dalam golongan penduduk miskin yaitu jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulan yang dimiliki oleh penduduk berada di bawah garis kemiskinan. Badan pusat statistik menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh Worldbank. Menurut Ravallion(2001) dalam Arsyad (2010) adanya peristiwa kelaparan,tidak mempunyai tempat tinggal, ketika sakit tidak memiliki biaya untuk berobat. Pada umumnya orang miskin tidak bisa membaca karena ketidakmampuan untuk sekolah, tidak mempunyai pekerjaan, takut akan menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit.

#### **2.3.1 Macam – Macam Kemiskinan**

Menurut Todaro (2012) macam - macam kemiskinan adalah sebagai berikut :

##### **1. Kemiskinan Absolut**

Kemiskinan Absolut merupakan keadaan sejumlah orang yang tidak mampu menguasai sumber daya yang cukup guna memenuhi kebutuhan

pokok seperti kebutuhan makanan, pakaian, kesehatan, tempat tinggal serta kebutuhan pokok lain dan biasanya hidup mereka berada di bawah pendapatan riil minimum tertentu. Kemiskinan absolut dapat diukur dengan sejumlah karyawan yang pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan absolut.

## 2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan Relatif merupakan kemiskinan yang berkaitan dengan adanya ketimpangan pendapatan. Kemiskinan ini muncul akibat individu memiliki penghasilan yang rendah sehingga tidak dapat terpenuhinya kebutuhan yang lain seperti kebutuhan terhadap pendidikan anak serta tidak mampu untuk memulai dan mengembangkan usaha karena terbatasnya pendapatan.

### 2.3.2 Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp *et.al* (1996) dalam Kuncoro (2006) terdapat banyak hal yang menyebabkan terjadi kemiskinan yaitu :

#### 1. Adanya Perbedaan Atas Kepemilikan Sumber Daya

Masyarakat yang miskin hanya mempunyai sumber daya yang terbatas dengan kualitas yang rendah. Keterbatasan akan kepemilikan sumber daya ini akan mengakibatkan adanya kesenjangan terhadap distribusi pendapatan.

#### 2. Adanya Perbedaan Kualitas Sumber Daya Manusia

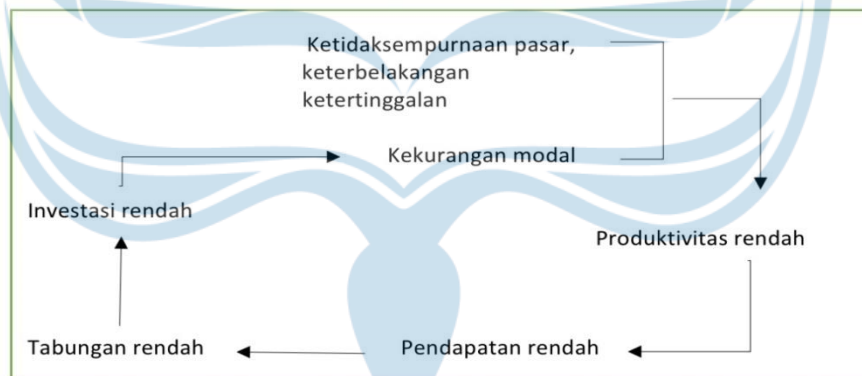
Masyarakat yang hidup dengan keterbatasan akan akses pendidikan, adanya diskriminasi, nasib yang kurang beruntung serta faktor keturunan akan memunculkan masyarakat dengan kualitas yang rendah. Kualitas yang rendah



ini akan bermuara pada produktivitas yang rendah dan pada gilirannya upah menjadi rendah.

### 3. Adanya Perbedaan Terhadap Akses Modal

Ketiga penyebab kemiskinan diatas bermuara pada teori milik Ragnar Nurkse yaitu teori lingkaran setan kemiskinan yang menyatakan bahwa adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal yang akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas akan membuat pendapatan yang diterima menjadi rendah. Rendahnya pendapatan akan memiliki implikasi terhadap rendahnya tabungan dan investasi. Yang mana investasi rendah ini akan mengakibatkan adanya keterbelakangan.



Sumber : Kuncoro (2006)

Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan

### 2.3.3 Upaya Pengentasan Kemiskinan

Menurut Arsyad (2010) permasalahan kemiskinan dapat di tanggulangi dengan beberapa upaya-upaya yang harus dilakukan sebagai berikut :

## 1. Pembangunan Sumber Daya Manusia

Alat kebijakan pokok sebagai strategi pemerintah untuk mengurangi kemiskinan serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat Indonesia dilakukan melalui perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi). Peningkatan kualitas kualitas dari macam-macam pelayanan pokok sebetulnya memerlukan investasi khususnya pada modal manusia yang akhirnya akan membantu meningkatkan produktivitas masyarakat yang tergolong miskin. Pelayanan pendidikan dapat dilakukan melalui pelatihan dengan membekali keterampilan yang dibutuhkan untuk tingkatkan produktivitas mereka dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka. Terdapat tiga faktor yang mendasari mengapa pelayanan kesehatan penting untuk mengurangi kemiskinan yang pertama, berkurangnya beban derita akan membantu meningkatkan kebutuhan atas konsumsi barang pokok sehingga bisa disebut memuaskan. Kedua, perbaikan kesehatan mampu meningkatkan tingkat kesehatan dan daya kerja yang baik, dapat mengurangi hari tidak bekerja karena sakit. Ketiga, adanya pengurangan terhadap angka kematian bayi dan anak serta menurunkan tingkat kesuburan guna mencapai jumlah keluarga yang diinginkan dan menyeimbangkan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan.

Perbaikan pelayanan pokok lainnya juga sangat penting untuk membantu golongan miskin, yaitu seperti listrik, air bersih dan perumahan yang layak

ditinggali. Tanpa perbaikan akses golongan masyarakat miskin terhadap pelayanan pokok, maka pelayanan pendidikan dan kesehatan akan terganggu.

## 2. Pembangunan Pertanian dan Perdesaan

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di Indonesia. Dimana Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian telah memberikan kontribusi besar untuk pengurangan kemiskinan terutama di perdesaan. Kontribusi tersebut diperoleh dari adanya revolusi teknologi pada pertanian padi, adanya pembangunan irigasi.

## 3. Keterlibatan Lembaga Swadaya Masyarakat

Keterlibatan dari lembaga swadaya masyarakat dalam program-program yang pemerintah akan membantu meningkatkan penerimaan masyarakat perdesaan dan pada akhirnya meningkatkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan lembaga swadaya masyarakat juga mampu meringankan biaya finansial dan staf dalam mengimplementasikan program padat karya guna mengurangi kemiskinan.

## 2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi ( PDRB )

Menurut Sadono Sukirno (2008: 9), pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang membuat barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ketika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari yang telah dicapai

pada periode waktu sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan kenaikan dalam PDRB, tanpa memandang kenaikan mau lebih besar atau kecil dari pada tingkat pertumbuhan penduduk. Pemerintah mengukur pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan sektor sektor ekonomi pembentuk PDRB yang menunjukkan seberapa besar andil sektor sektor tersebut pada pertumbuhan ekonomi.

#### **2.4.1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli**

##### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Klasik**

Menurut Arsyad (2012) pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Adam Smith menjelaskan bahwa terdapat dua aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk ditunjukkan dengan bertambahnya penduduk maka akan memperluas pasar yang selanjutnya akan mempertinggi tingkat spesialisasi pada perekonomian. Aspek kedua yaitu pertumbuhan output total. Unsur utama dalam pertumbuhan output total adalah ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia dengan kategori jumlah dan kualitas seseorang, dan ketersediaan stok modal.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik milik David Ricardo mengenai pertumbuhan secara garis besar sama dengan teori milik Adam Smith. Proses pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo merupakan proses tarik-menarik antara hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing return*) dan kemajuan teknologi. Yang pada akhirnya proses tarik-menarik tersebut dimenangkan oleh *the law of diminishing return* yang selanjutnya

dikatakan bahwa keterbatasan dari faktor produksi tanah (sumber daya alam) akan membatasi pertumbuhan ekonomi.

## **2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Harrod - Dommar**

Menurut Todaro (2006) teori pertumbuhan dari Harrod - Domar ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan menabung dan menginvestasikan bagian tertentu dari PDB. Semakin banyak yang ditabung dan melakukan investasi, maka laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat pula. Terdapat dua komponen lain yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu sumber daya manusia dan kemajuan teknologi.

## **3. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Neo-klasik**

Model pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan stok modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam suatu perekonomian serta bagaimana pengaruhnya terhadap total output barang dan jasa suatu negara.

## **4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen**

Menurut Arsyad (2010) Teori pertumbuhan endogen ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (endogenous) dari sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap sebagai hal yang bersifat endogen, yang mana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil keputusan dari pelaku ekonomi ketika berinvestasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini merupakan ini juga dianggap sebagai salah

satu bentuk modal. Modal yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi memiliki pengertian yang luas, bukan hanya sekedar modal fisik akan tetapi termasuk modal insani (*human capital*).

## **2.5 Hubungan antar variabel**

### **2.5.1 Hubungan Antara Upah Minimum Regional Dengan Indeks Pembangunan Manusia.**

Adanya peningkatan terhadap upah minimum regional akan membantu meningkatnya kebutuhan hidup layak bagi masyarakat, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Jumlah upah minimum harus mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup buruh secara minimum yaitu kebutuhan terhadap sandang, pangan dan kebutuhan lainnya yang pokok. Peningkatan upah minimum yang diterima akan membuat daya beli masyarakat menjadi meningkat, sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi indeks pembangunan manusia (Zamharir, 2016).

### **2.5.2 Hubungan Antara Kemiskinan Dengan Indeks Pembangunan Manusia.**

Menurut Suradi (2007) Kemiskinan berkaitan erat dan ikut menentukan proses pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Paradigma pembangunan yang kini bergeser dari dominasi peran negara kepada peran masyarakat tidak akan dapat diwujudkan apabila jumlah penduduk miskin masih cukup signifikan. Hal demikian dikarenakan pada umumnya penduduk miskin

lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas yang tidak secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil penelitian-penelitian tersebut memperjelas bahwa semakin tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah.

### **2.5.3 Hubungan Antara Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Dengan Indeks Pembangunan Manusia.**

Menurut Mirza (2012) Dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat menjamin tersedianya dana yang cukup untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pertumbuhan output perkapita yang akan mengubah pola konsumsi yang membuat daya beli masyarakat tinggi. Daya beli masyarakat ini kemudian akan meningkatkan indeks pembangunan manusia

## **2.6 Studi Terkait**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Chalid & Yusuf (2014) untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Alat analisis regresi linear berganda merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis data. Dari penelitian tersebut

diperoleh hasil bahwa tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Selanjutnya penelitian oleh Sari & Yusniar (2019) untuk menganalisis pengaruh konsumsi perkapita, pemerataan pendapatan dan upah minimum terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali. Metode analisis data yang dipakai adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*(FEM). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel konsumsi perkapita dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel pemerataan pendapatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani & Saragih (2014) untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang menentukan pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis regresi linear berganda dengan metode GLS (*Generalized Least Square*) merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis data. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.



Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti & Fevriera (2020) untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua Tahun 2006 - 2015. Metode analisis data yang dipakai adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa upah minimum regional dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Anam, Inawati, & Rosia (2021) untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, PDRB dan upah minimum terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan PDRB dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susilo, Kholilurrohman, & Hasan (2020) untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang menentukan pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis regresi linear berganda dengan metode GLS (*Generalized Least Square*) merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis data. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran

pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurlina, Miswar, & Nugraha, (2021) untuk mengetahui pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh. Alat analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mirza (2012) untuk mengetahui perkembangan indeks pembangunan manusia dan mengetahui pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah. Alat analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 6. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan variabel belanja modal pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah.

Zakaria (2018) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel tingkat jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.